



Penerapan LKPD Canva Berbasis Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar

**Fajrin Hana Hamidah¹, Deviyanti Pangestu², Roy Kembar Habibi³,
Riswandi⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Lampung

¹ahana9037@gmail.com, ²deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id,

³kembarhabibi26@gmail.com, ⁴riswandi.unila@gmail.com

How to cite (in APA Style): Hamidah, F.H.; Pangestu, D.; Habibi, R.K., Riswandi. (2025). Penerapan LKPD Canva Berbasis Model PBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 18 (1), pp. 101-110.

Abstract: The problem in this study is the application of LKPD canva based on the Problem Based Learning (PBL) model to critical thinking skills in the subject of science at SD Negeri 4 Tumijajar. The purpose of this study was to describe and analyze the effect of the application of LKPD canva based on the Problem Based Learning (PBL) model on the critical thinking skills of students in the subject of science in grade IV of SD Negeri 4 Tumijajar. The research method used is a quantitative method using a quasi-experiment. The population in this study were 45 students in grade IV of SD Negeri 4 Tumijajar, involving 45 students who were also used as research samples. Data collection techniques use test, observation and documentation techniques. The results of the data analysis show that there is an influence of the application of LKPD Canva based on the Problem Based Learning model on the critical thinking skills of the science subjects of grade IV students at SD Negeri 4 Tumijajar as indicated by the results of simple linear regression calculations with $F_{count} = 4.82 \geq F_{table} = 4.35$ the percentage of completion of the experimental class is higher, namely 84%, which means it is at a strong level.

Keywords: Canva, Problem Based Learning, Critical Thinking.

PENDAHULUAN

Pendidikan di abad ke-21 berupaya meningkatkan kualitas manusia (Sumiati, 2018). Kompleksitas masalah di berbagai bidang kehidupan di abad ke-21 menuntut manusia untuk tangguh dan berpikir serius saat menilai, membandingkan, dan mencari solusi alternatif atas masalah yang dihadapinya (Wijaya dkk., 2022). Perangkat akademik juga dapat membantu membangun sumber daya manusia dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

Kemampuan berpikir yang mendasar sangatlah penting, dan para pendidik menyadari pentingnya keterampilan tersebut sebagai hasil akhir pembelajaran bagi siswa. Menurut Mawadati dkk (2023) Berfikir kritis merupakan aktivitas kognitif yang terkait dengan penggunaan penalaran dan teknik intelektual yang logis. Sedangkan menurut Slameto (2015) Berfikir merupakan aktivitas yang berupaya menemukan fakta nyata. Keterampilan berfikir kritis dikembangkan melalui praktik atau pengaturan yang dirancang untuk mendorong orang berpikir secara mendalam, seperti latihan membaca. (Marzuki dkk, 2020).

Dalam pendidikan abad ke-21, anak-anak sekolah dasar diharapkan untuk berpikir secara substansial karena mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dengan instruktur yang berperan sebagai fasilitator. (*student center*). Oleh karena itu, berfikir kritis sangat penting bagi keberhasilan akademis peserta didik, khususnya dalam mata kuliah IPA dan IPS (IPAS). Pendidik membutuhkan siswa untuk memperoleh keterampilan berfikir kritis, yang diperlukan untuk pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk membuat penilaian yang masuk akal berdasarkan penalaran dan nilai-nilai pribadi (Mabruroh, 2019).

Menurut pengamatan anak-anak sekolah dasar, keterampilan berpikir kritis masih terus berkembang. Hal ini terbukti dari pengamatan dalam pelajaran IPA kelas 4 di SD Negeri 4 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, yang menemukan bahwa siswa memiliki pengetahuan untuk memahami isi mata pelajaran. Beberapa peserta didik kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, seperti tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan hati-hati atau sama sekali tidak mengerjakannya. Mereka juga tidak memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru. Selain itu, beberapa anak kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan hubungan yang baik dengan teman sebayanya.

Pendidik mengharapkan perlunya pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran IPS dan IPS. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk membuat penilaian yang rasional dan matang berdasarkan pengetahuan dan nilai-nilai yang dimilikinya (Mabruroh, 2019). Keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk memahami isu-isu terkait IPS dengan lebih tepat dan benar. Kurikulum Merdeka mengharapkan instruktur untuk lebih inovatif saat memberikan pelatihan, sementara peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) canva berbasis model *Problem Based Learning* (PBL). Pemanfaatan model pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikirnya. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu metode pengajaran yang dapat membantu peserta didik meningkatkan literasi sainsnya. (Sudibyo, 2022).

Tuntutan kurikulum merdeka mengharuskan pendidik untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan peserta didik diharapkan berpartisipasi

secara aktif saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pendidik harus kreatif dengan cara menerapkan model pembelajaran tertentu dalam LKPD yang digunakan, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

LKPD berbasis Canva, yang menggunakan paradigma *Problem Based Learning*, membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mereka untuk mengeksplorasi ide secara mandiri sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap konten yang sedang dipelajari. Senada dengan pendapat, Rahmawati dkk (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa LKPD IPAS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik kelas IV SD mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh nilai A dengan kategori sangat baik.

Perangkat lunak Canva memudahkan pendidik untuk menyediakan materi pembelajaran, sebagaimana Triningsih (2021) menyampaikan bahwa canva memungkinkan guru dan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis teknologi yang meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan manfaat lainnya. Daya tarik visual dari materi yang dirancang Canva meningkatkan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan menyediakan konten pendidikan yang menarik.

KAJIAN TEORI

Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Siswa (LKPD) didefinisikan sebagai sumber belajar cetak dalam bentuk lembaran yang menyediakan konten, ringkasan, dan petunjuk untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dasar (KD) yang harus dipenuhi siswa Rahayu, dkk (2019). Menurut Fauzi (2022) Lembar Kerja Siswa (LKPD) adalah media cetak dalam format buku yang menyertakan elemen visual dan berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran.

Menurut Prastowo (2014) alat bantu pengajaran ini lebih sederhana daripada modul tetapi lebih rinci daripada buku teks. Menurut Nuraeni, dkk (2019) menjabarkan mengenai judul, petunjuk pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pendukung, tahapan karya seni, dan penilaian merupakan komponen terpenting dari Lembar Kerja Siswa (LKPD).

Lembar Kerja Siswa (LKPD) adalah lembar pendidikan yang menyediakan kegiatan bagi siswa untuk dilakukan, biasanya menggabungkan pedoman dan strategi untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan keterampilan dasar (KD) yang dimaksudkan. Sholicha & Wulandari, (2020) menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKPD) memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu instruktur membimbing siswa dalam menemukan ide melalui pembelajaran aktif.

Canva

Canva merupakan perangkat lunak yang populer bagi para pendidik untuk membuat materi pendidikan (Wulandari & Mudinillah, 2022). Menurut Pelangi, (2020) Canva, perangkat lunak berbasis teknologi, menyediakan lingkungan belajar bagi para guru untuk menyelenggarakan kursus menggunakan perangkat multimedia, termasuk aplikasi Canva.

Canva menyediakan berbagai format presentasi, termasuk presentasi kreatif, pendidikan, komersial, pemasaran, dan teknologi, dan lain-lain. Puspitasari & Rohmah (2023) menyatakan Canva adalah alat desain daring yang mencakup berbagai templat untuk menghasilkan materi pendidikan. Menurut Oktaviani (2021) Canva adalah aplikasi yang terkenal di kalangan pendidik untuk mengembangkan materi akademis..

Menurut Toma (2023) menyatakan bahwa penggunaan Canva untuk desain media instruksional menawarkan banyak manfaat, termasuk kemampuan untuk membuat berbagai desain dengan kemampuan animasi, templat, dan penomoran halaman. Elemen-elemen ini mendorong kreativitas dan menghemat waktu bagi guru dan siswa sambil mengembangkan media yang menarik untuk presentasi, seperti slide, peta pikiran, atau poster.

Menurut beberapa ahli, Canva adalah perangkat lunak presentasi dengan tombol tautan untuk meningkatkan interaksi. Selain itu, aplikasi media ini sangat efektif dalam proses pembelajaran karena memungkinkan produksi materi pendidikan yang menarik dan interaktif, meningkatkan hasil belajar dan pengajaran siswa.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Junaidi (2020) *Problem Based Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem instruksional dan kurikulum yang secara bersamaan membangun strategi pemecahan masalah, dasar pengetahuan disiplin, dan keterampilan dengan melibatkan siswa dalam peran aktif. sebagai penyelesaian masalah untuk masalah yang tidak biasa yang menggambarkan realitas. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif sehingga peserta didik dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah.

Model *Problem Based Learning* atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan literasi *sains* peserta didik. (Sudibyo, 2022). Menurut Handayani & Koeswanti (2021) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan mengembangkan pengetahuan baru dengan menyelesaikan masalah nyata atau dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ardianti, dkk (2021) dalam model *Problem Based Learning* (PBL) peserta didik dihadapkan pada masalah nyata.

Dari perspektif yang disebutkan, *Problem Based Learning* (PBL) adalah gaya belajar di mana siswa memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran sekaligus mendorong pemikiran kritis untuk memecahkan masalah dengan cara yang mereka pahami.

Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Khodijah (2014) pengertian berpikir merupakan memproses informasi secara kognitif atau secara mental, dengan demikian berpikir berarti sebagai proses yang menjadi perantara antara stimulus dan respon. Adapun menurut penelitian Juliyantika & Batubara (2022) mengemukakan bahwa kata kritis berasal dari bahasa Yunani yaitu *kritikos* atau *criterion*. "Kritikos" berarti "penilaian," dan "kriteria" mengacu pada ukuran standar. Secara etimologis, "kritis" melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan objektif. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk membuat argumen yang masuk akal, memeriksa masalah, dan memberikan penalaran yang tepat berdasarkan keyakinan, pengetahuan, perspektif, dan informasi yang diperoleh dari media, orang lain, dan berbagai sumber.

Menurut Anggraeni, dkk (2022) tujuan berpikir kritis adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam yang memungkinkan individu untuk mengenali pentingnya ide dan menafsirkan kejadian. Berpikir kritis bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara objektif, rasional, jelas, dan efektif. Tujuan ini mengajarkan siswa bagaimana membuat penilaian logis dengan memberikan alasan untuk validitas pernyataan dan mengambil tindakan yang tepat dalam berbagai situasi (Nantara, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas pengendali yaitu kelas yang mendapat perlakuan dengan model *problem based learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model *discovery learning*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Tumijajar yang berjumlah 45 orang dengan melibatkan 45 orang peserta didik ini juga yang dijadikan sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik tes berupa nilai kognitif dan teknik *non test* berupa observasi dan dokumentasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk uraian. Tes ini bertujuan untuk menguji kemampuan berpikir kritis peserta didik yang berjumlah 15 butir soal. Sebelum diujikan, tes diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji prasyarat analisis data yang

digunakan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data untuk penelitian ini diperoleh dari tes kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas IV SD Negeri 4 Tumijajar.

Tabel 1. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tertinggi	75	90
Terendah	35	55
Rata-rata	54,09	76,13
Tuntas (KKM 75)	3	19
Belum Tuntas	19	3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum diterapkan LKPD canva berbasis model *problem based learning* pada kelompok eksperimen terdapat 3 dari 22 peserta didik yang tuntas dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 54,09. Setelah diberi perlakuan menggunakan LKPD canva berbasis model *problem based learning*, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 19 dari 22 peserta didik dengan nilai terendah 55, nilai tertinggi 90 dan nilai rata-rata 76,13.

Tabel 2. Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Tertinggi	75	85
Terendah	35	45
Rata-rata	60,21	73,26
Tuntas (KKM 75)	5	14
Tidak Tuntas	18	9

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diterapkan LKPD canva berbasis model *discovery learning* pada kelompok kontrol terdapat 5 dari 22 peserta didik yang tuntas dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 60,21. Setelah diberi perlakuan menggunakan LKPD canva berbasis model *discovery learning*, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu sebanyak 14 dari 22 peserta didik dengan nilai terendah 45, nilai tertinggi 85 dan nilai rata-rata 73,26.

Sebelum dilakukakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,4947 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh

$\chi^2_{hitung} = 3,8682 \leq \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang dihitung dengan rumus uji-F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasil perhitungan nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,19 < F_{tabel} = 4,06$. Kemudian nilai *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol $F_{hitung} = 1,37 < F_{tabel} = 4,06$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua data yang diperoleh memiliki varians homogen.

Langkah berikutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan rumus uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana diperoleh $F_{hitung} = 4,82 \geq F_{tabel} = 4,35$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan LKPD canva berbasis model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan penerapan LKPD Canva berbasis model pembelajaran *problem based learning*. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan hasil uji *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta hasil analisis uji regresi linear sederhana menggunakan rumus Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan yaitu $F_{hitung} 4,82 \geq F_{tabel} 4,35$ hal ini berarti data berpola linier maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi 84% pada kelas eksperimen dengan kategori sangat aktif/tinggi. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan LKPD canva berbasis model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan LKPD canva berbasis model *problem based learning* mereka menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran karena hanya menggunakan bantuan media yang biasa mereka pakai untuk pembelajaran yang tidak bervariasi. Pada saat pemberian tes juga terlihat hasilnya menunjukkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen menggunakan LKPD canva berbasis model *problem based learning* mampu berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang dalam hal ini kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan observasi di kelas eksperimen terlihat dari persentase aktivitas peserta didik menggunakan kegiatan non tes berupa lembar observasi dengan menggunakan LKPD canva berbasis model *problem based learning* pada kelompok eksperimen sebesar 84 % dengan kategori “sangat aktif/tinggi”. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan rumus regresi linear sederhana ($F_{hitung} \geq F_{tabel}$) terhadap kelompok eksperimen. Diketahui $F_{hitung} = 4,82 \geq F_{tabel} = 4,35$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan LKPD Canva Berbasis Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan oleh Meilana et al (2020) , Fauzi (2022), Wulandari et al (2022) , Maria (2023) dan Alwi et al (2022). Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pengaruh yang signifikan pada penerapan penerapan LKPD Canva Berbasis Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis mata pelajaran IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mengenai LKPD canva berbasis model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dimana setelah diberikan perlakuan dengan LKPD canva berbasis model pembelajaran *problem based learning* terdapat perbedaan hasil uji *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen serta hasil analisis uji regresi sederhana menggunakan rumus Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan yaitu $F_{hitung} 4,82 \geq F_{tabel} 4,35$ hal ini berarti data berpola linier maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi 84% pada kelas eksperimen dengan kategori sangat aktif/tinggi. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan LKPD Canva Berbasis model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis mata pelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Rahardjo, S. B., & Harlita, H. 2022. Validity of Problem Based Learning (PBL)-Based Global Warming E-Module. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(5), 2335–2340.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-based learning: Apa dan bagaimana*. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Fauzi, E. C. A. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk melatih keterampilan berpikir kreatif pada materi Tema III perubahan wujud benda siswa Kelas III di MI Al Samiun Ngluyu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1349-1355.
- Juliyantika, T., & Batubara, H. H. 2022. Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis pada Jurnal Pendidikan Dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4731–4744.
- Junaidi, J. (2020). Implementasi model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan sikap berpikir kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25-35.
- Khodijah, N. (2014). Psikologi Pendidikan: Raja Grafindo Persada.
- Mabruroh, M. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya*. 1(20), 28–35.
- Marzuki, M., Azis, A., & Sari, S. S. 2020. Penerapan Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Sma Negeri 3 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 16(1), 1.
- Mawadati, I., Syafi, R., Fajrin R, R., 2023. P. Analisis Aktivitas Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Kelas 4 SDN 1 Tiudan Tulungagung. *Jurnal Simki Postgraduate*, 2(3), 257–266.
- Nantara, D. 2021. Menumbuhkan Berpikir Kritis Pada Peserta didik Melalui Peran Guru Dan Peran Sekolah. *Jurnal Teladan*, 6(1), 25–34.
- Nuraeni, S., Feronika, T., & Yunita, L. 2019. Implementasi Self-Efficacy dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran Kimia di Abad 21. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 1(2), 49–56.
- Oktaviani, W. &. 2021. *Validitas bahan ajar kurikulum pembelajaran untuk pendidikan guru sekolah dasar*.
- Pelangi, G. 2020. Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 1–18.
- Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Prenadamedia Group.
- Puspitasari, R., A. 2023. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Aplikasi Canva Pada Mata Pelajaran Ips. *JECO: Journal of Economic Education and Eco-Technopreneurship*, 2(2), 64–72.
- Rahayu, L. S., Sony, I., & Anggoro, S. 2019. Materi Volume Bangun Ruang Tak Beraturan Menggunakan Model Project Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn) 2019*, 243–256.
- Rahmawati, S., Masykuri, M., & Sarwanto, S. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Topik Klasifikasi Materi dan Perubahannya Peserta didik SMP Negeri di Kabupaten Magetan. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*, 173–178.
- Sholicha, D. N., & Wulandari, S. S. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

- Peserta didik Kelas X OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 96–107.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (PT. Rineka Cipta (Ed.); Jakarta).
- Sudibyo, N. F. N. dan E. 2022. Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta didik SD Pada Pembelajaran IPAS,. *Jurnal : Pendidikan Sains*, No. 3, Vol. 10, 361.
- Sumiati, I. D. & Z. S. 2018. *Potensi Pembelajaran RICOSRE pada Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas V*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3 (10).
- Toma, A. A. 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran Canva Berbasis Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. 32(02), 162–177.
- Toma, A. A. 2023. *Pengembangan Media Pembelajaran Canva Berbasis Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar*. 32(02), 162–177.
- Triningsih, D. E. 2021. *"Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks Tanggapan Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek*.
- Wijaya, M. P., Lestari, P. A., Fransiska, S., & Fitri, R. 2022. 21st Century Skills of High School Students in Biology Learning. *Prosiding SEMNAS BIO 2022*, 1032–1039.
- Wulandari, T., Mudinillah, A., Islam, A., Batusangkar, N., Tinggi, S., & Islam, A. 2022. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI / SD*. 2(1), 102–118.